

PERSPEKTIF HISTORIS

Kalender Hijriah Global Tunggal

Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar

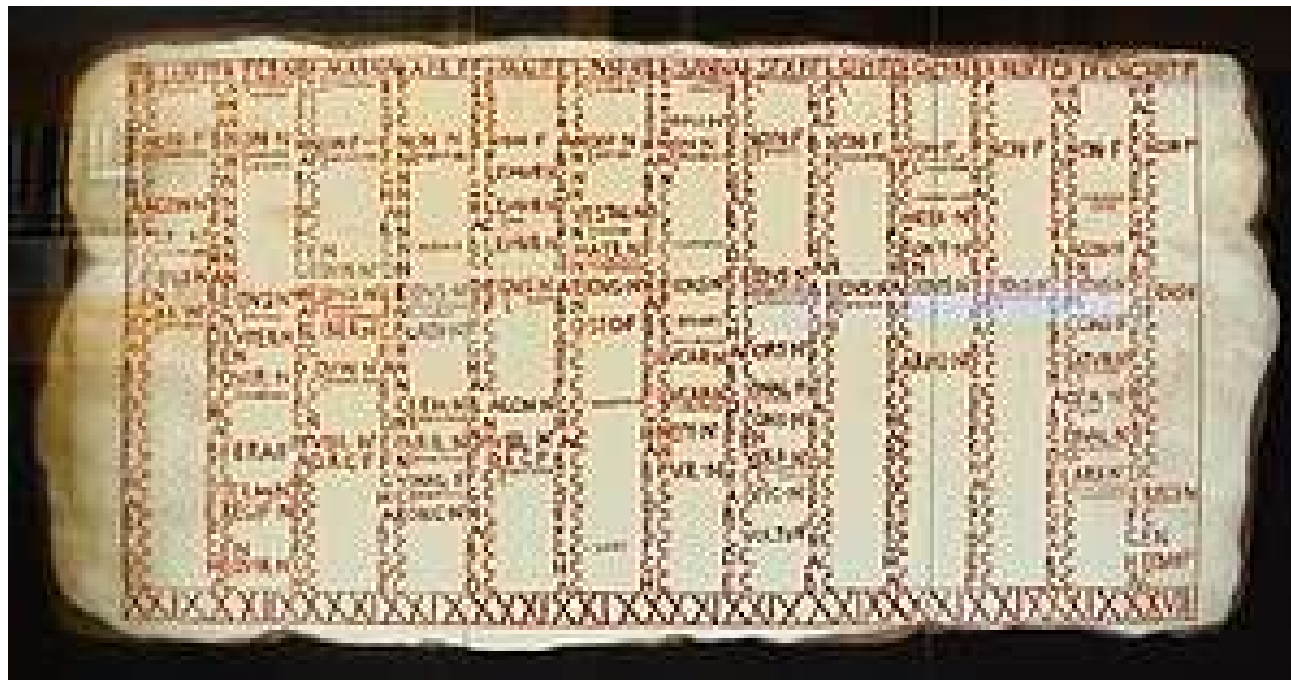
“Seminar dan Sosialisasi Kalender Hijriah Global Tunggal”

Universitas Ahmad Dahlan

23-24 Jumadil Akhir 1445 H/5-6 Januari 2024 M

Kalender Pra-Islam

- Misal : Kalender era Sumeria (sejak 6000 tahun lalu).
- Berlaku menyeluruh (unifikatif), disepakati masyarakat.
- ...



Kalender Masehi

Mengalami proses, berawal dari Kalender Yunani kuno → Kalender Yahudi → Kalender Romawi → Kalender Julian → Kalender Gregorius (Kalender Masehi)

Kenyataan saat ini : Tidak terjadi perbedaan, disepakati semua umat Kristen, berlaku global.

Kalender Islam (Kalender Hijriah) ?

Kalender Hewan/Binatang

- Secara naluri binatang menggunakan **penjadwalan** tertentu (kalender).
- Burung-burung saat musim dingin di utara pindah ke selatan (ribuan mil), lalu kembali ke wilayah semula (utara).
- Beberapa jenis binatang memiliki tabiat berdiam (tidur) saat musim dingin, ketika musim panas baru mulai beraktivitas.
- Binatang memiliki **penjadwalan** waktu yang teratur dan tetap.

Muhammad Fayyādh, *at-Taqāwim* [Kairo: Nahdhah Mishr, cet. II, 2003], h. 17-18.



Kalender Islam

Zaman Khalifah Umar bin Khatab

- Formalisasi Sistem Waktu dalam Islam.
- Dilatari kebutuhan sipil-administratif.
- Cikal bakal KHGT.
- ...

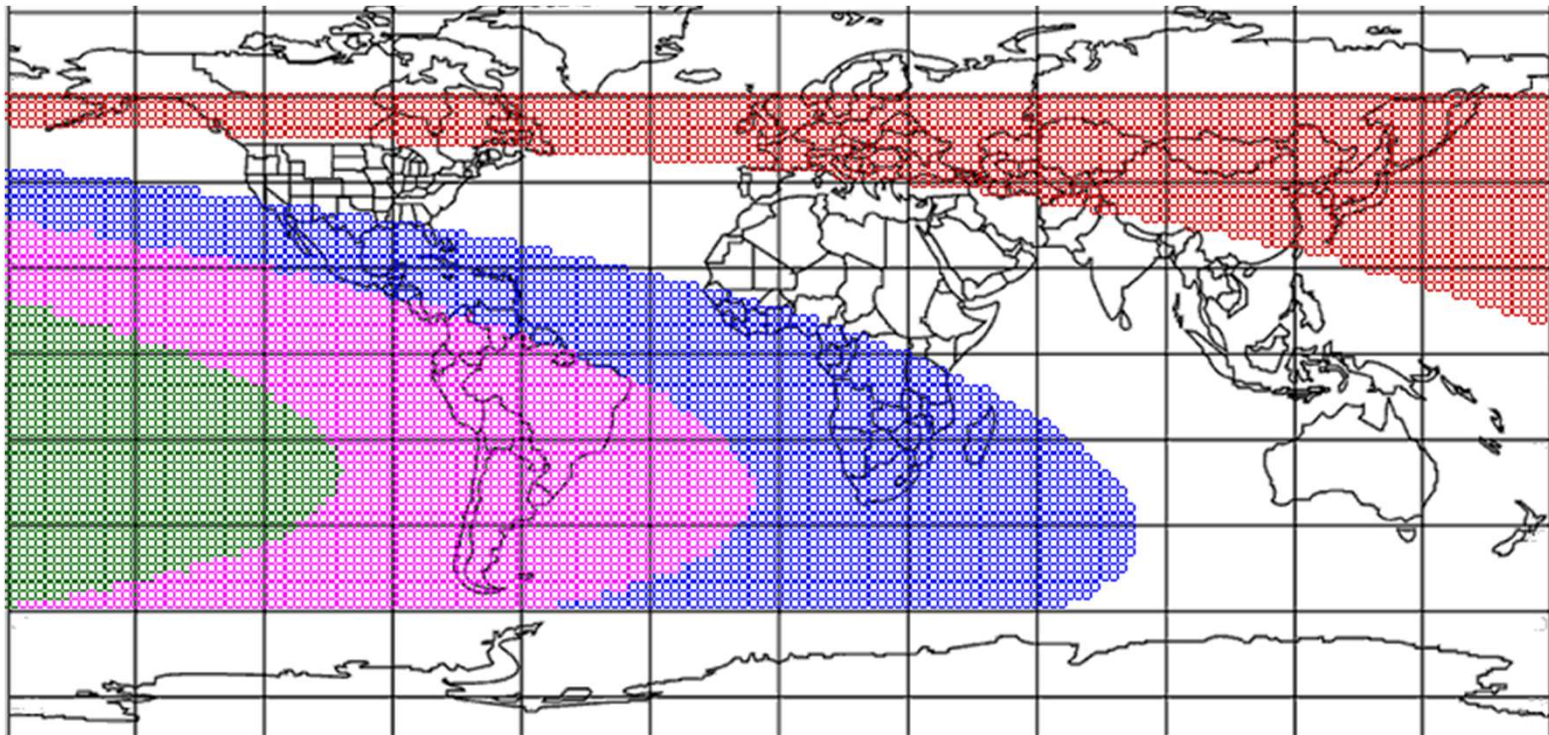


Dalam Sejarah, Mengapa Belum Global ?

1. Islam masih terbatas di Jazirah Arab.
2. Tatkala sdh menyebar, blm ada sarana/media informasi/komunikasi.
3. Mobilitas masyarakat belum intens seperti hari ini.
4. KHGT merupakan kebutuhan di era modern.

Matlak (المطلع / المطالع)

- **Definisi** : tempat terbit/tempat muncul matahari, bulan, fajar.
- Secara praktis menjadi **batas geografis** keberlakuan rukyat.
- Matlak ada 2 : (1) **matlak *ikhtilāf*** (matlak lokal), dan (2) **matlak *ittihād*** (matlak global).



Ittihād al-Mathāli' اتحاد المطالع : Kunci KHGT

- Menjadi landasan kuat KHGT.
- Maksud : jika awal bulan telah masuk di suatu tempat (negeri), maka berlaku/diberlakukan di seluruh tempat (negeri).
- Konsep *Ittihād al-Mathāli'* di kalangan fukaha klasik telah berkembang, walau tidak sepopuler *Ikhtilāf al-Mathāli'* .
- Seiring waktu (di era modern) *Ittihād al-Mathāli'* mulai diterima dan menjadi opsi/solusi.
- ...

KHGT Perspektif Mazahib

Hanafiyah :

“Penduduk belahan dunia timur menggunakan rukyat belahan barat, dengan catatan rukyat (keterlihatan hilal) ditetapkan dengan akurat”.

الدر المختار شرح تنوير الأبصار وجامع البحار للحصفي (ت 1088 هـ) ، ص 145 :

"(واختلاف المطالع) ورؤيته نهرا قبل الزوال وبعده غير معتبر على ظاهر المذهب وعليه أكثر المشايخ وعليه الفتوى ... (فيلزم أهل المشرق برؤية أهل المغرب) إذا ثبت عندهم رؤية أولئك بطريق موجب ..."

Lihat juga :

- Hasan b. Ammar asy-Syarabnalaly (w. 1069 H) : “*Maraqy al-Falah Syarh Nur al-Idhah*”, h. 656.
- Ibn ‘Abidin (w. 1252 H) : “*Radd al-Mukhtar ‘ala ad-Durr al-Mukhtar*”, 3/418.
- Ahmad b. Muhammad al-Thahthawi (w. 1231 H) : “*al-Hasyiyah ‘ala Maraqy al-Falah*”, h. 656.

Malikiyah:

“Apabila hilal terlihat, maka **menyeluruhlah** puasa di semua negeri, tidak ada pertimbangan jarak dan matlak, kewajiban puasa berlaku untuk semua (umat Islam)”.

القوانين الفقهية لابن جزي :

“... أن يرى الإنسان هلال رمضان فيجب عليه الصوم عند الجمهور...” (ص 211). “إذا رآه أهل بلد لزم الحكم غيرهم من أهل البلدان...” (ص 212)

Muhammad b. Ahmad b. Juzay (w. 741 H), *al-Qawanin al-Fiqhiyyah fi Talkhish Madzhab Malikiyah wa at-Tanbih ‘ala Madzhab asy-Syafi’iyah wa al-Hanafiyah wa al-Hanbaliyah*, Tahkik: Majid al-Hamudy (Beirut: Dar Ibn Hazm, cet. I, 1434 H/2013 H), h. 211-212

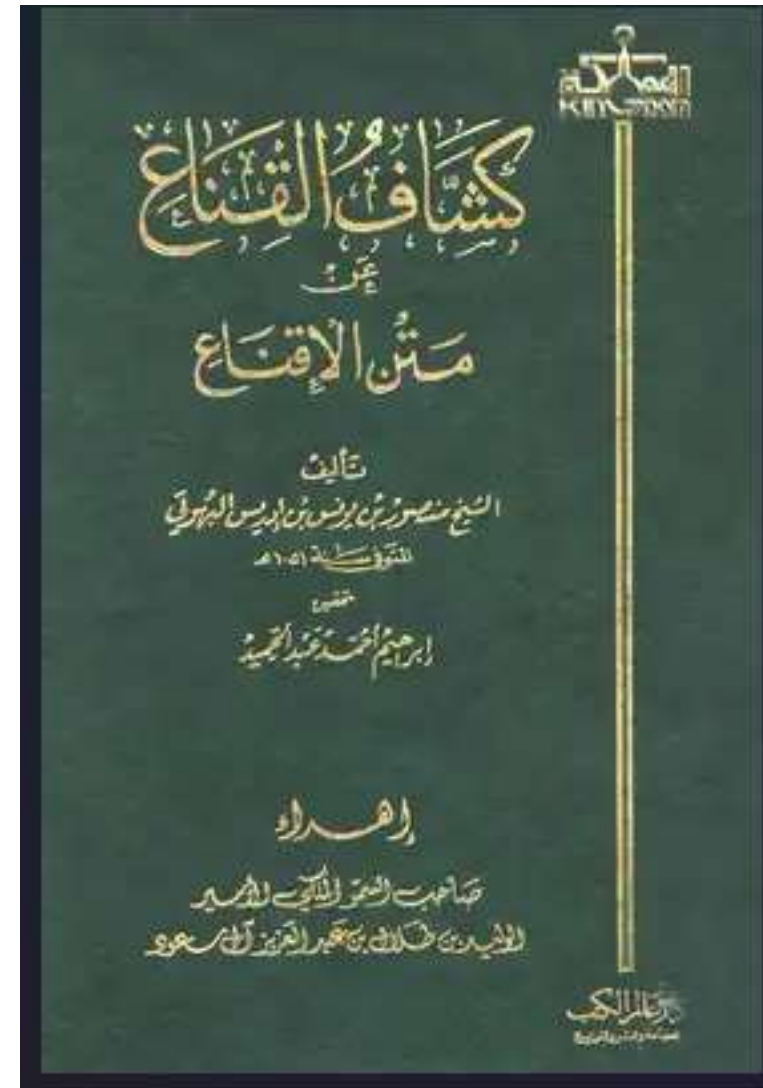
Lihat juga : Ibn Rusyd (w. 595 H), “*Bidayah al-Mujtahid wa Nihayah al-Muqtashid*”, 1/378.

Hanabilah:

كشاف القناع عن متن الإقناع للبهوتي (ص 303) :
"وإذا ثبت رؤية الهلال بمكان قريبا كان أو بعيدا لزم
الناس كلهم الصوم وحكم من لم يره حكم من رآه
لقوله صلى الله عليه وسلم "صوموا لرؤيته" وهو
خطاب للأمة كافة ..."

"Apabila keterlihatan hilal telah definitif
(*tsabat*) di suatu tempat, baik jauh atau
dekat, maka **semua manusia** (umat Islam)
wajib berpuasa, hukum orang yang tidak
melihat hilal dianggap sudah melihat hilal,
berdasarkan hadis Nabi Saw "puasalah
kalian karena melihat hilal", hadis ini
ditujukan kepada umat seluruhnya".

(Manshur bin Yunus bin Idris al-Bahuty (w. 1051 H), *Kassyaaf al-Qina' 'an Matn al-Iqna'*, j. 2 (Beirut: 'Alam al-Kutub, 1403 H/1983 M, h. 303)

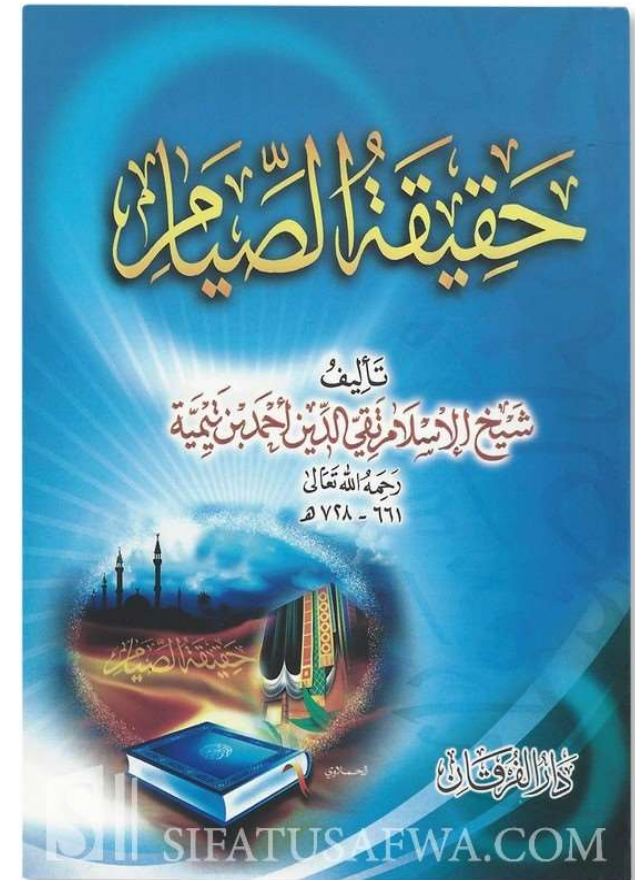


KHGT Perspektif Tokoh

Ibn Taimiyah (w. 728 H) :

“...jika rukyat telah tetap di suatu tempat, baik jauh atau dekat, maka memestikan **seluruh negeri** untuk puasa, hukum orang yang tidak melihat seperti melihat, **walaupun berbeda matlak**”.

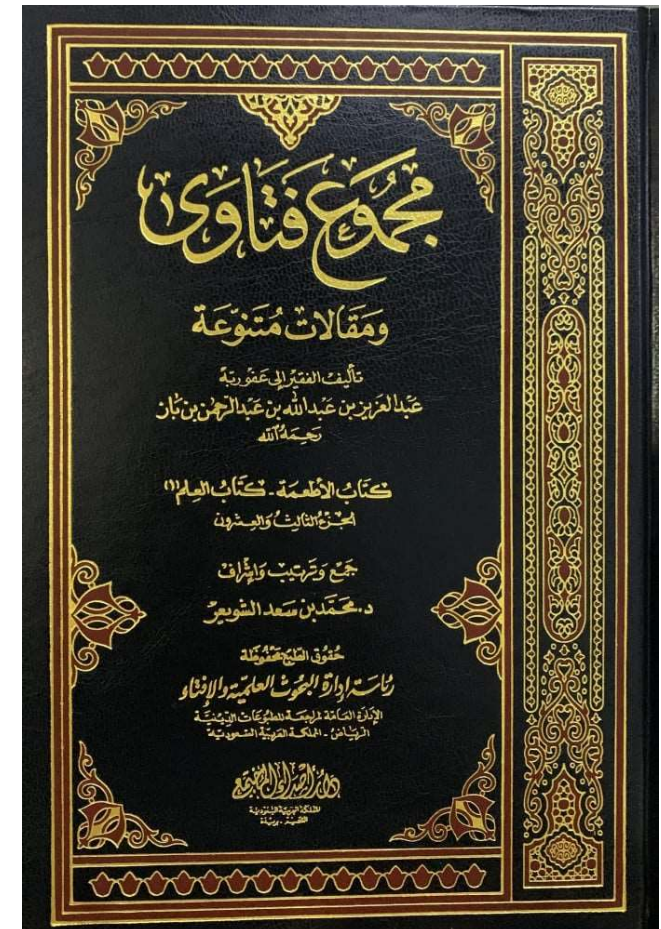
Sumber: *Haqiqah ash-Shiyam*, h. 124.



Abdullah bin Baz (w. 1420 H/1999)

“...**kesatuan umat Islam** dalam puasa dan hari raya adalah hal baik dan disenangi, merupakan tuntutan syariat... Hal itu terealisasi dengan berpegang kepada ketetapan rukyat di **negeri Islam mana saja**... Maka tatkala hilal telah terlihat/ditetapkan dengan bukti syar'i yang kuat maka itu harus diikuti, berdasarkan hadis Nabi Saw,...”.

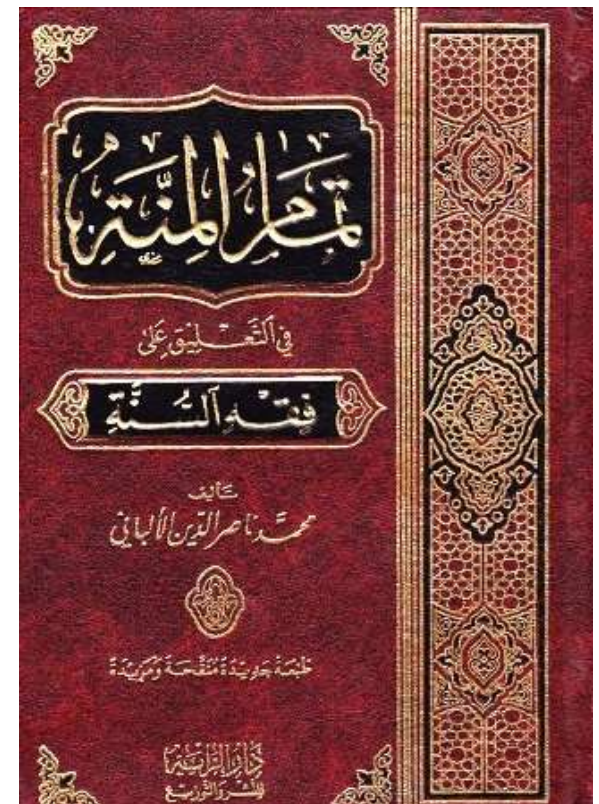
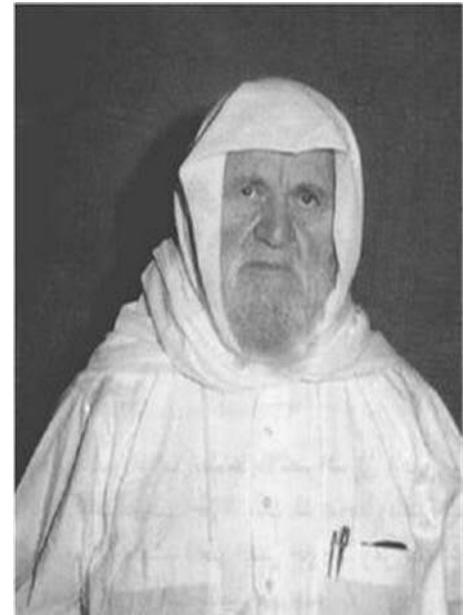
Sumber : Abdullah bin Baz, *A/-Fatawa*, 5/74.



Al-Albani (w. 1420 /1999)

“...hadis Abu Hurairah dan lainnya **berlaku umum** (global), mencakup **semua orang** yang sampai kepadanya berita rukyat dari negeri mana saja,... tanpa ada batasan jarak... ini merupakan hal mudah hari ini, namun memerlukan perhatian negara-negara Islam...”.

M. Nashiruddin al-Albany (w./) : *Tamam al-Minnah*, h. 398.



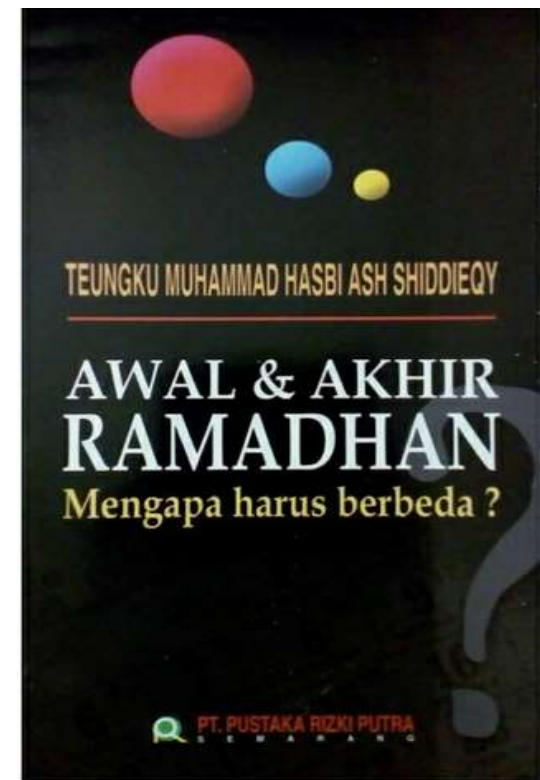
TM Hasbi ash-Shiddieqy (w. 1975 M)

3 poin penting:

1. Dunia berada dalam satu matlak;
2. Keberlakuan rukyat bersifat global;
3. Titik acuan adalah kota Makkah.

“Dalam masalah ikhtilaf mathali” (perbedaan letak geografis), masalah ijtiihad, bukan masalah nash, maka tidak ada salahnya kita memilih atau mentarjihkan pendapat yang tidak menggunakan ikhtilaf mathali” (hlm. 24).

Catatan: Pemikiran TM Hasbi ash-Shiddieqy lebih dulu dari Mukhtar Istanbul 1978 → Mukhtar Turki 2016.



Beberapa Literatur KHGT :

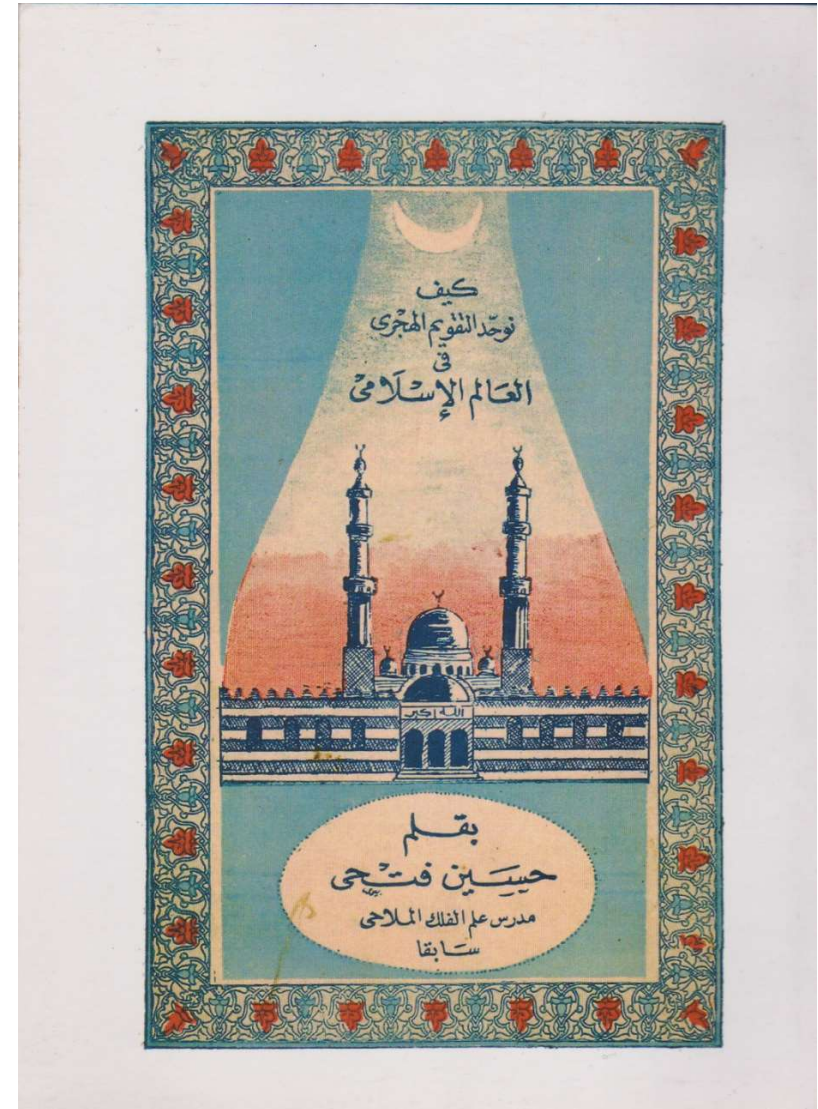
كيف نوحّد التقويم الهجري في العالم الإسلامي

لـ حسين فتحي

(Cairo: Mathba'ah Muhammad Ali Shabih wa Auladuhu, cet. I, 1389/1970)

Poin-Poin:

1. Makkah sebagai marjak krn lebih mudah diterima umat Islam (hal 34).
2. Alasan: karena semakin meluasnya wilayah Islam di Timur-Barat (hlm. 33).
3. Rukyat tdk bisa jadi dasar pembuatan kalender Islam global karena keterbatasannya (hlm. 28).



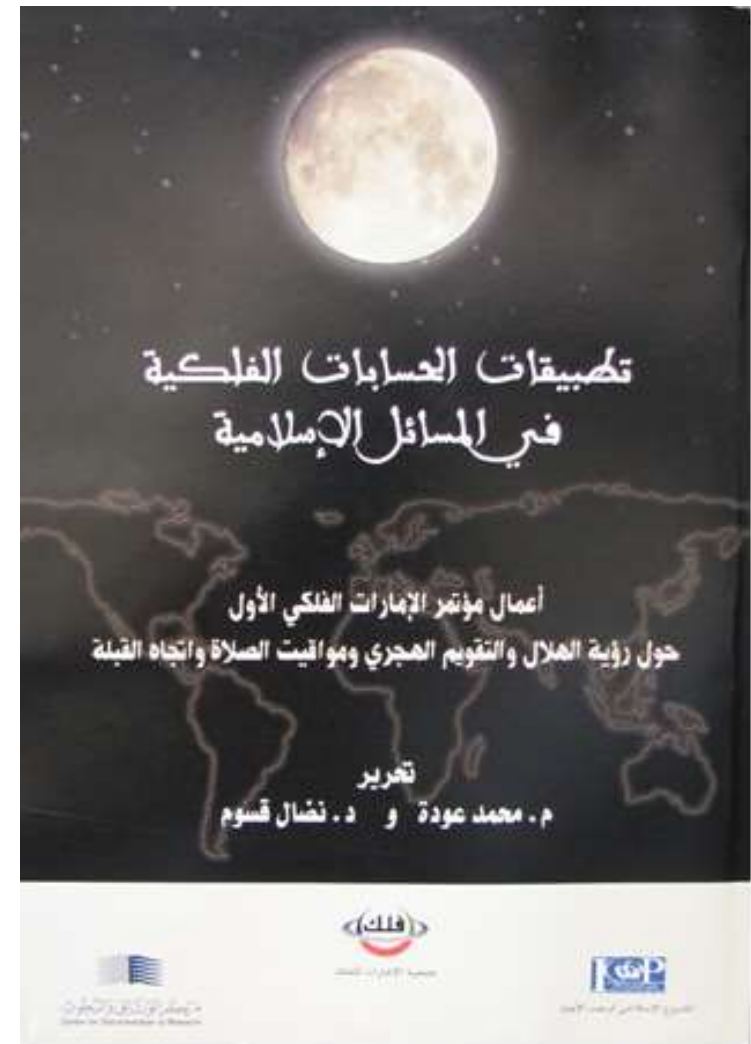
تطبيقات الحسابات الفلكية في المسائل الإسلامية

(Kumpulan makalah seminar, 3-14 Desember 2006 di Abu Dhabi)

Ada 27 artikel (16 bahasa Arab, 11 bahasa Inggris).

3 artikel membahas kalender Islam:

1. "Al-Hilal wa at-Taqwim al-Hijry bi al-Mamlakah al-Maghribiyyah" oleh Ali Umrawi (hlm. 29-34).
2. "At-Taqwim al-Qamary al-Islamy al-Muwahhad" oleh Jamal al-Din 'Abd ar-Raziq (hlm. 73-82).
3. "Akhir al-Muqtarahat li Hall Musykilah at-Taqwim al-Islamy" oleh Nidlal Qassum (hlm. 83-96).



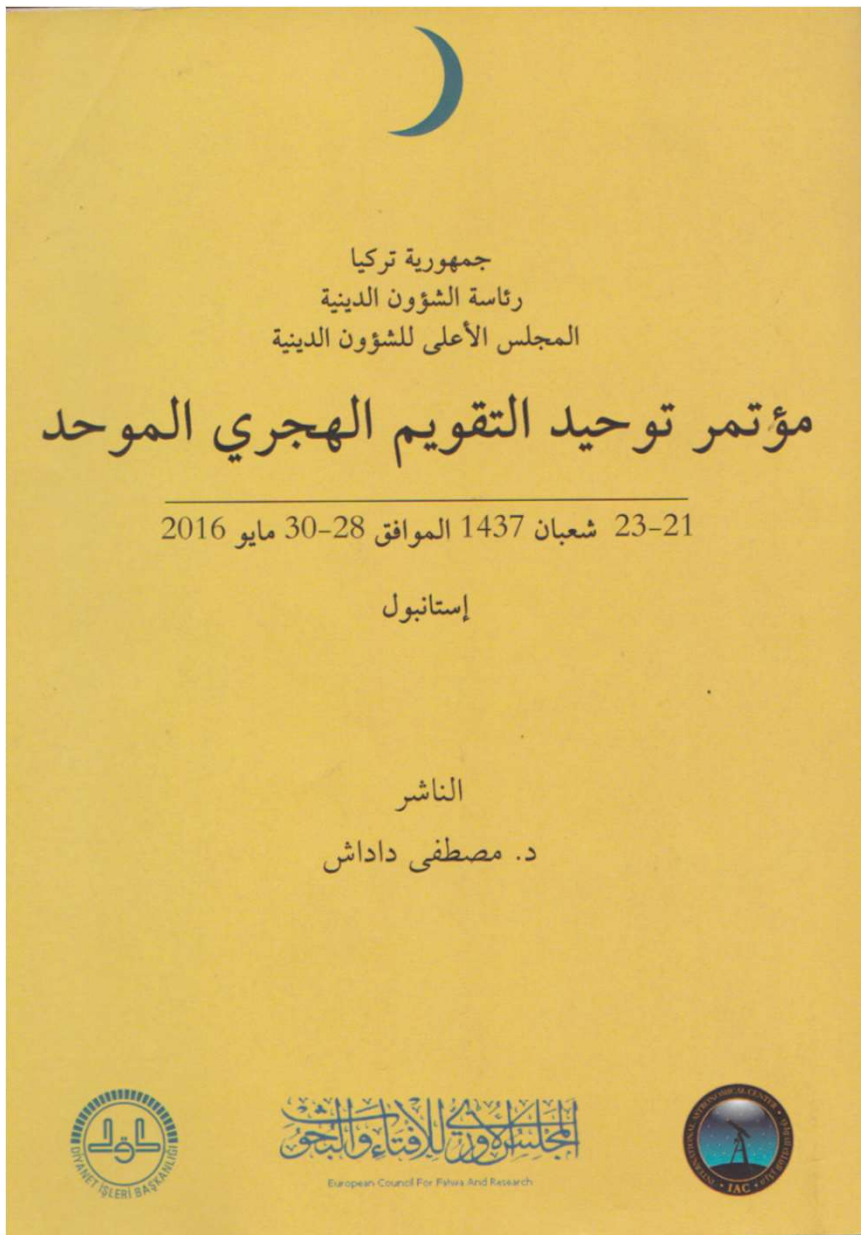
“Mu’tamar Tauhid at-Taqwim al-Hijry al-Muwahhad”

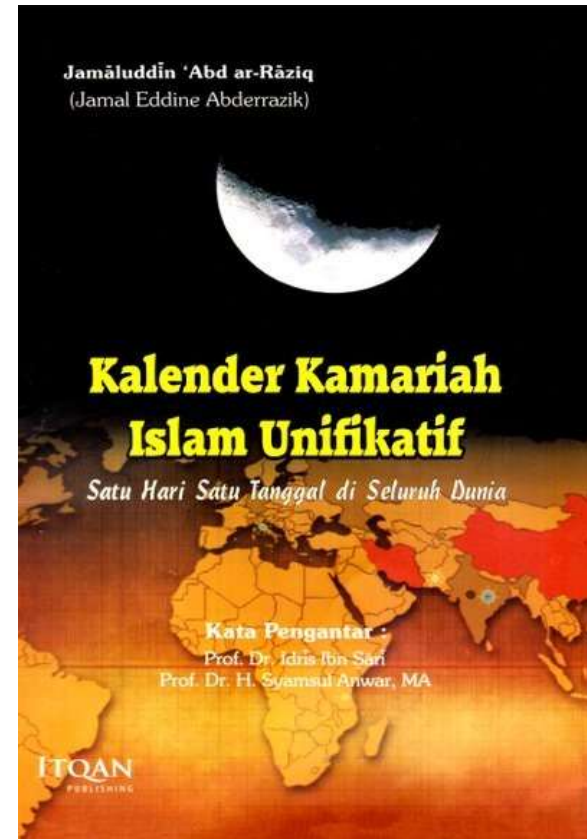
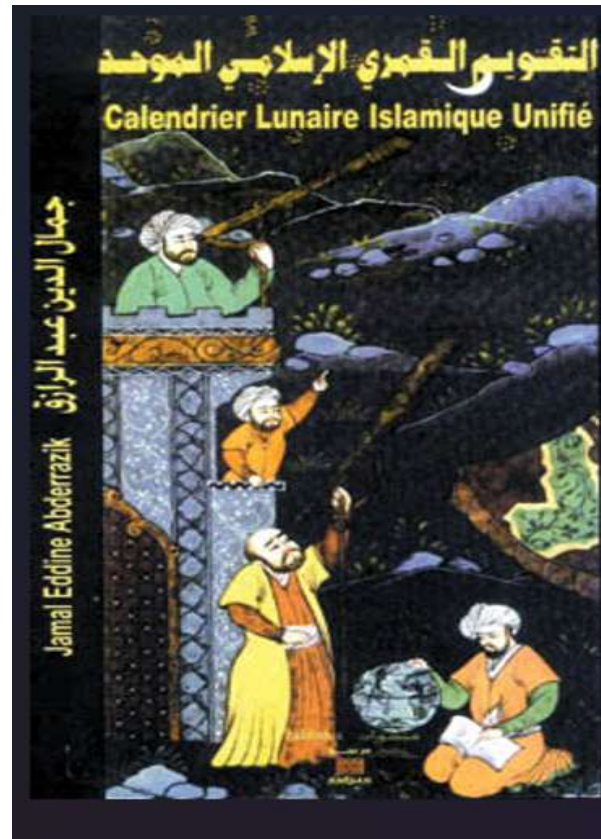
Buku ini merekapitulasi peristiwa muktamar dari awal sampai akhir (sambutan, pengantar dari panitia, pengantar kementerian Agama Turki, pemaparan para narasumber, tanggapan dan komentar peserta dan narasumber).

Diterbitkan oleh Kementerian Agama Islam (*Ri’asah asy-Syu’un ad-Diniyyah*) Turki dan “European Council for Fatwa and Research” (*al-Majlis al-Aurubby li al-Ifta’ wa al-Buhuts*).
Tebal: 402 hlm, dlm bahasa Arab.

Putusan/rekomendasi Muktamar:

1. Hlm 383-392 (bahasa Arab)
2. Hlm 395-397 (bahasa Turki)
3. Hlm 400-402 (bahasa Inggris).





التقويم القمري الإسلامي الموحد

Karya Jamal ed-Din 'Abd ar-Raziq

- Konsep : menyatukan seluruh dunia dalam satu sistem penjadwalan waktu.
- Poin penting : 3 prinsip, 7 syarat, konsepsi 'hari universal'.

“Itsbat asy-Syuhur al-Hilaliyyah wa Musykilah at-Tauqit al-Islamy”

Karya Nidlal Qassum, Muhammad al-‘Atby, dan
Karim Mizyan

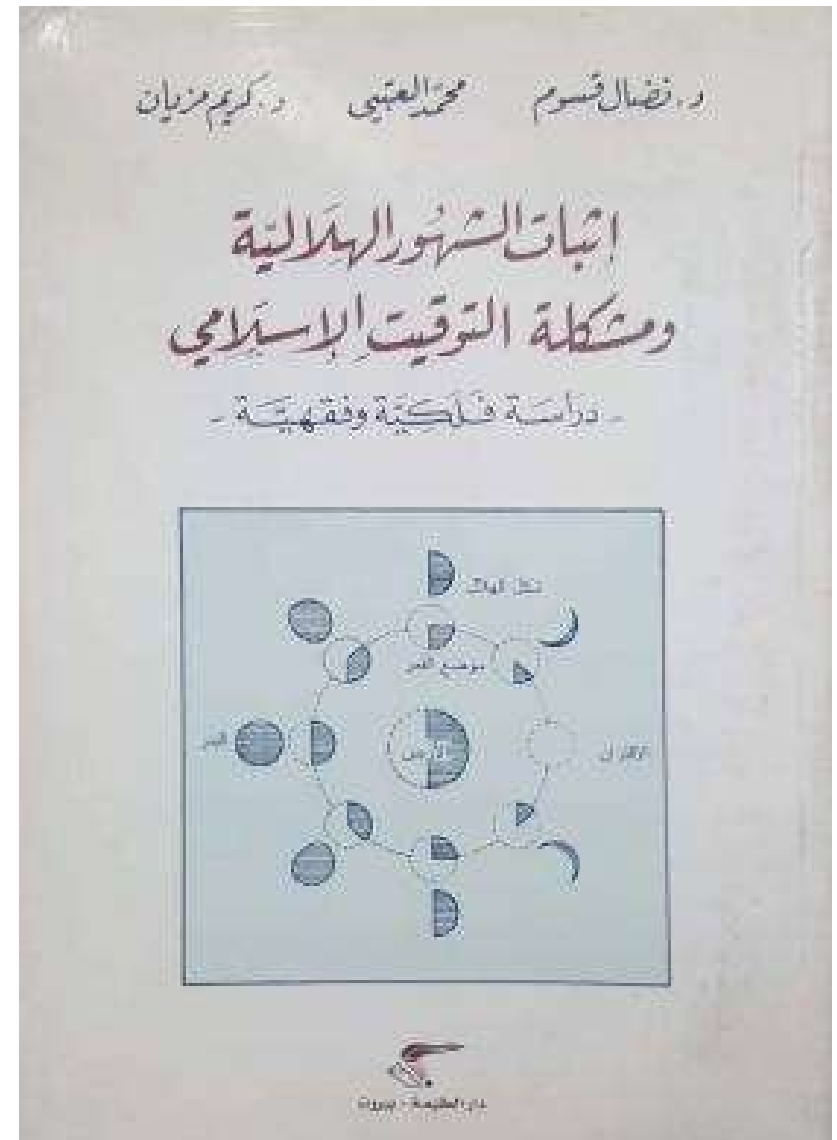
(Beirut: Dar ath-Thali’ah, cet. II, 1997)

Isi Buku:

7 fasal (1) tentang metode penetapan bulan dalam fikih Islam, (2) awal bulan di kalangan astronom eras Islam, (3) awal bulan menurut astronomi modern, (4) fikih dan aspek ilmiah, (5) aspek syar’i berpegang pada hisab astronomi, (6) unifikasi penjadwalan waktu dalam Islam, (7) kesimpulan/saran.

Poin penting:

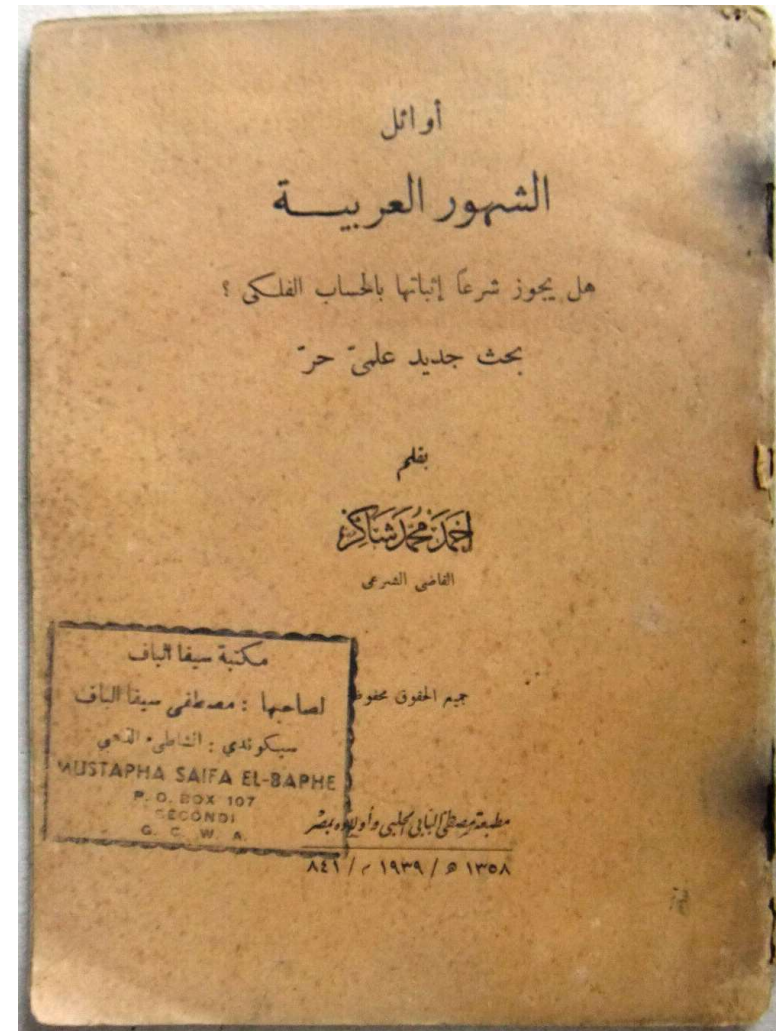
- Kalender Islam bersifat (zonal), kawasan dunia dibagi menjadi empat zona tanggal (hal 119-120).



أوائل الشهور العربية هل يجوز شرعا إثباتها بالحساب الفلكي ؟

Karya Syaikh Ahmad Muhammad
Syakir (w. 1377/1958)

- Ditulis tahun 1939 M.
- Poin penting: Tanggal 1 setiap bulan harus jatuh sama di seluruh dunia.

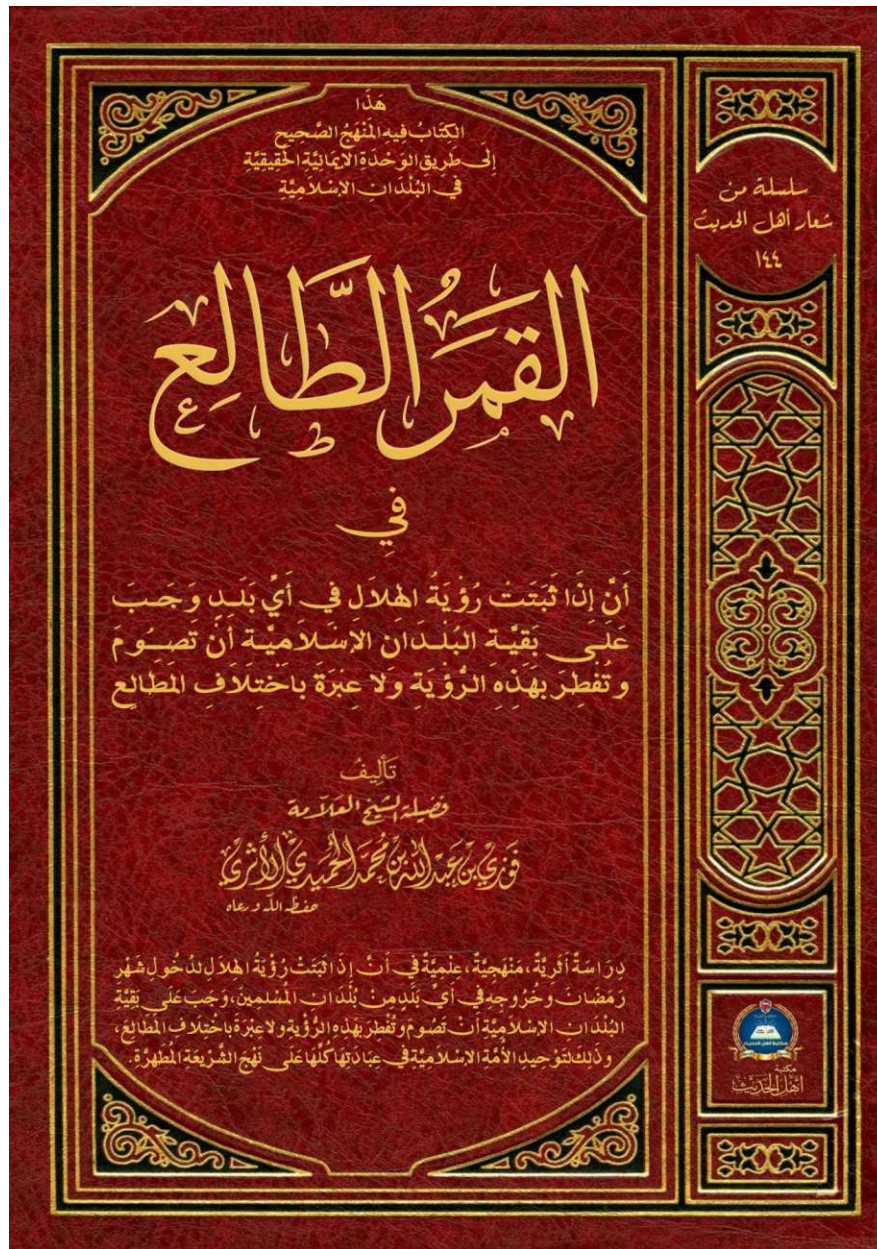


القمر الطالع في أن إن ثبتت
رؤية الهلال في أي بلد وجب على
بقية البلدان الإسلامية أن تصوم
وتفطر بهذه الرؤية ولا عبرة
بالاختلاف المطالع

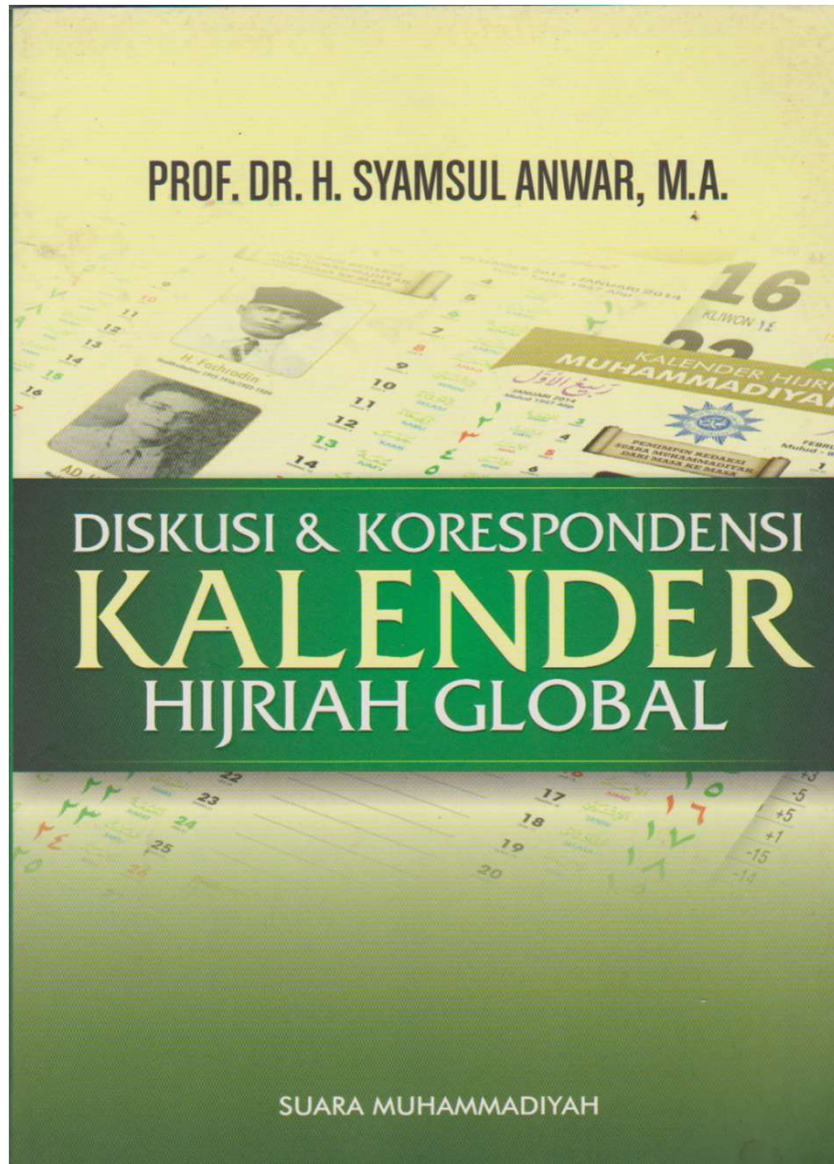
Karya :

Fauzi bin Abdillah bin
Muhammad al-Humaidi al-
Atsary

Tebal: 113 hlm (Bahrain:
Maktabah Ahl al-Hadits, Cet. I,
1438/2017)



Literatur KHGT Muhammadiyah



Kalender Islam Global (Studi
Atas Pemikiran Muhammad
Syaukat 'Audah dan
Jamaluddin 'Abd ar-Raziq dan
Pengaruhnya Terhadap Hari
Arafah)

Karya : Rahmadi Wibowo

KALENDER ISLAM GLOBAL : STUDI ATAS PEMIKIRAN
MUHAMMAD SYAUKAT 'AUDAH DAN JAMALUDDIN ABD-AR-RAZIQ
PENGARUHNYA TERHADAP HARI ARAFAH

Tesis

Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-2

PROGRAM STUDI AGAMA DAN LINTAS BUDAYA
MINAT KAJIAN TIMUR TENGAH



Disusun oleh :

Rahmadi Wibowo Suwarno

10/306525/PMU/06635

Kepada

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS GADJAH MADA
YOGYAKARTA

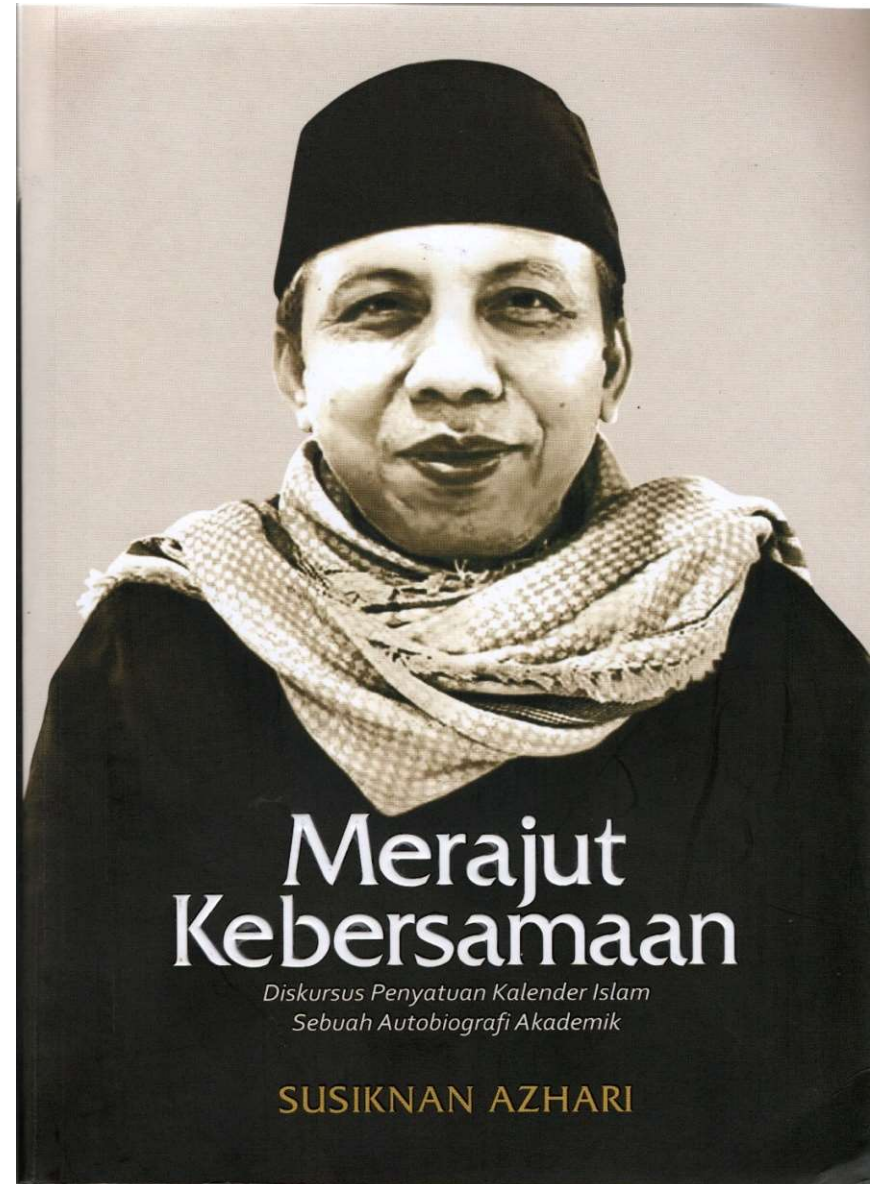
2012

SUSIKNAN AZHARI



PENYATUAN KALENDER ISLAM

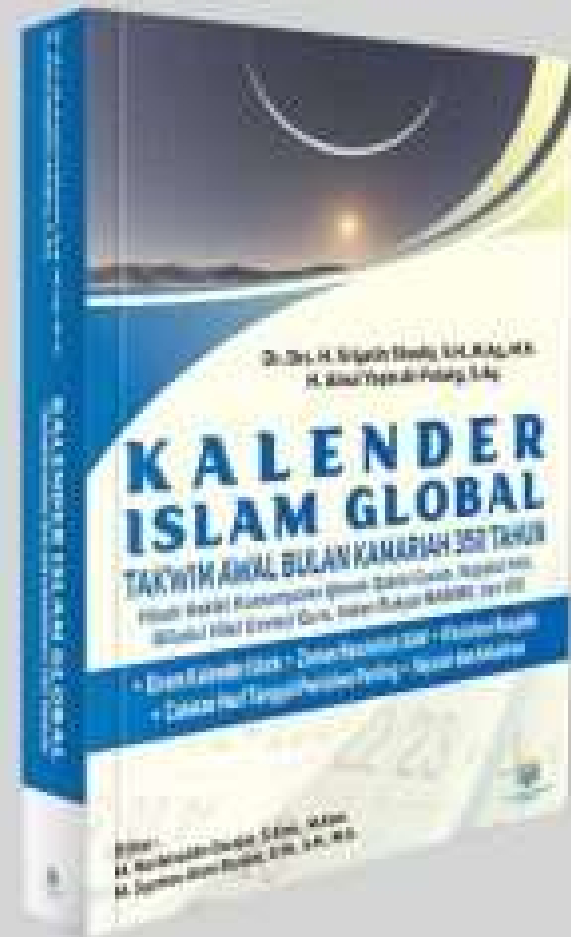
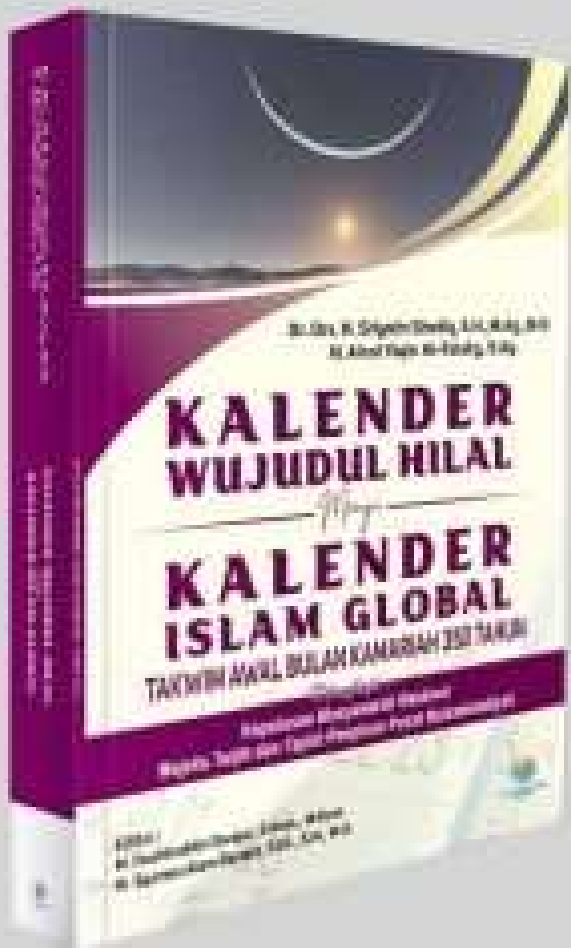
Dari Solidaritas Individual-Sektarian
Menuju Solidaritas Kebangsaan-Keumatan



Merajut Kebersamaan

*Diskursus Penyatuan Kalender Islam
Sebuah Autobiografi Akademik*

SUSIKNAN AZHARI



ARWIN JULI RAKHMADI BUTAR-BUTAR

ESAI-ESAI KALENDER ISLAM GLOBAL



Dr. Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, MA

Kalender Islam

Lokal ke Global, Problem dan Prospek

OIF UMSU

Dr. H.M. Ma'rifat Iman, KH., MA.



Kalender Pemersatu Dunia Islam

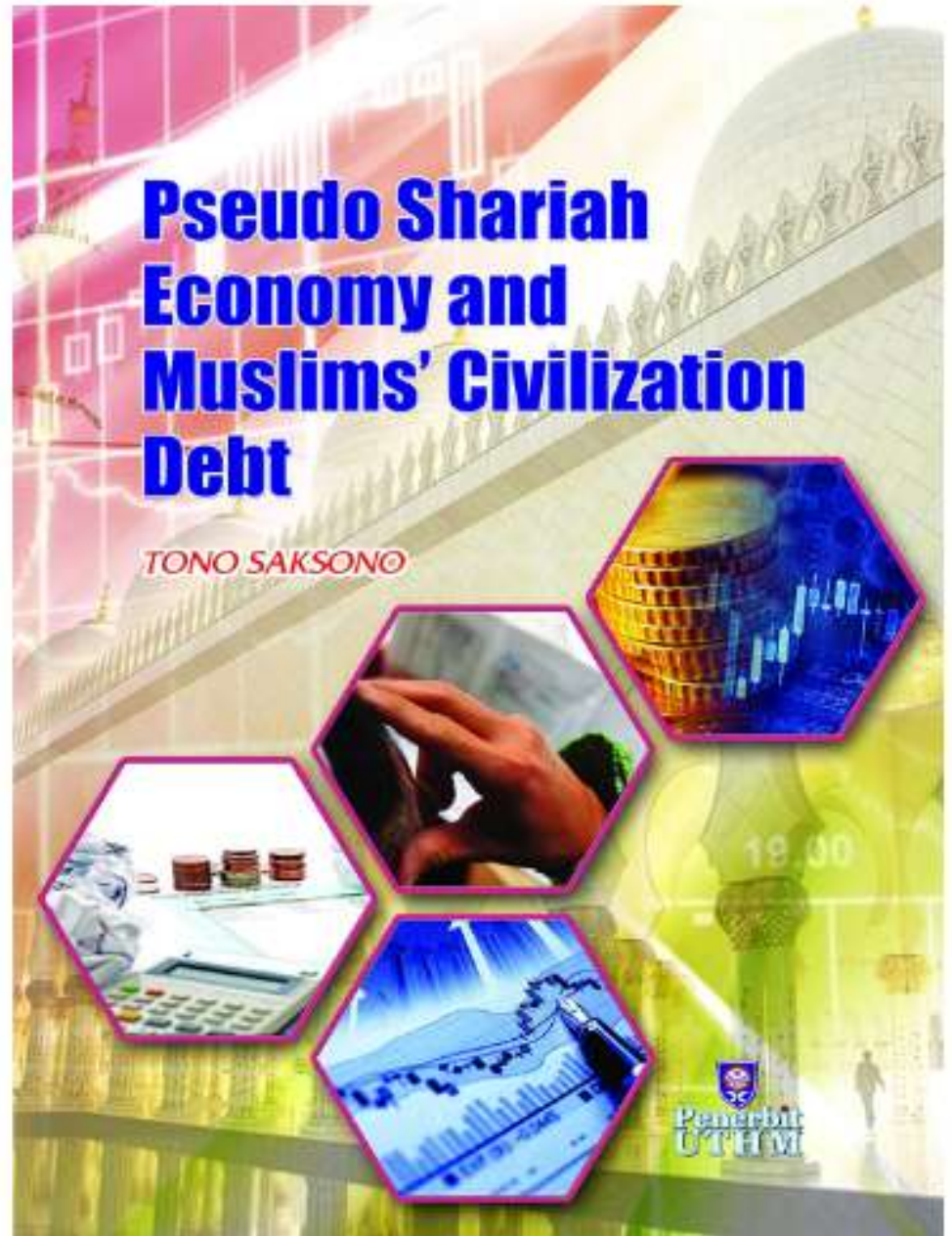
Pengantar:

Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, MA.

Drs. H. Wahyu Widiana, MA.

Pseudo Shariah Economy and Muslims' Civilization Debt

TONO SAKSONO



Penerbit
UTTM

Kesimpulan :

1. Kalender Global sudah populer sejak Pra-Islam.
2. Ada banyak tokoh yg 'mendukung' KHGT (mulai fukaha/ulama, ilmuwan/pemikiri Muslim).
3. Isyarat/diskursus KHGT sdh ada dlm sejarah, melalui isyarat global hadis-hadis rukyat yg melahirkan konsepsi *ittihad al-mathla'*.
4. Ijtihad KHGT Muhammadiyah punya dukungan nash, sains, dan **sejarah**.

Wallahu A'lam